

# Taklim Virtual – Lembaga Da’wah Kampus (LDK) Al-‘Arief Perbanas Institute (Ahad, 30 August 2020)

## Talking Points: Cinta Tanah Air sebagai Bagian dari Iman

Oleh: Farouk Abdullah Alwyni

1. Pertama-tama perlu dikemukakan disini bahwa terdapat kontroversi diantara para ulama terdahulu apakah pernyataan diatas tersebut adalah hadis atau bukan. Di Indonesia kata-kata tersebut diantaranya dipopulerkan oleh K.H. Hasyim Asy’ari, pendiri NU, sebagai sebuah upaya beliau untuk mengintegrasikan antara Islam dan nasionalisme;
2. Tetapi terlepas dari kontroversi yang ada, perlu dicatat juga bahwa memang tidak ada yang salah jika seseorang mencintai kampung, wilayah, atau negeri dimana dia tinggal, bahkan Nabi Muhammad SAW, Rasulullah serta para Muslim terdahulu yang mengikuti beliau juga mencintai kota-kota tempat beliau tinggal seperti Makah dan Madinah;
3. Tetapi secara keseluruhan disini, adalah lebih baik kita mendekati persoalan diatas secara substantif, yakni mendekati persoalan dari sisi peran kebaikan apa yang bisa dilakukan seseorang kepada wilayah yang ia tinggali ataupun kepada lingkungannya;
4. Disini jelas, dimanapun kita tinggal, seorang Muslim/ah mempunyai kewajiban untuk membawa kemaslahatan, kebaikan kepada lingkungan, wilayah, ataupun negara yang ia tinggali;
5. Membawa kemaslahatan disini tentunya adalah kita ingin melihat negara yang kita tinggali, apalagi dalam konteks Indonesia ini adalah negara Muslim terbesar didunia, menjadi sebuah negara yang lebih baik, yakni negara yang lebih adil, beradab, sejahtera, maju, kuat & bisa memainkan peran penting dalam konteks internasional. Dan yang terpenting tentunya kesejahteraan, kemajuan dan kekuatan yang kita miliki ini adalah mendapatkan ridho Allah SWT;
6. Jadi sebenarnya tanpa memaksakan diri menyatakan bahwa ada hadis yang menyatakan bahwa “cinta tanah air adalah bagian dari Iman”, yang bisa mengundang kontroversi. Lebih baik kita langsung mengimplementasikan esensi keyakinan Islam kita dalam pola fikir dan perbuatan, yang akan otomatis dari perspektif konsep cinta tanah air, adalah tentunya akan menjadi sangat cinta tanah air, tanpa harus gembar gembor saya cinta tanah air atau aku Indonesia, aku Pancasila :);
7. Tetapi perlu diingat disini juga bahwa Islam adalah lebih luas dari sekedar tanah air kita, karena dalam Islam kita mengenal konsep “Ummah”, dimana persaudaraan Islam (*Ukhuwah Islamiyah*) adalah lepas dari sekat batas-batas teritorial;
8. Konsep “Ummah” ini pada dasarnya adalah konsep universalisme kemanusiaan dibawah nilai-nilai keTuhanan;
9. Dalam ajaran Islam jelas kita tidak boleh mempunyai rasa kecintaan yang berlebihan yang menjurus kepada nasionalisme sempit, dan akhirnya menjurus pula kepada “*chauvinism*” (*extreme patriotism and nationalism*) atau bahkan ada pula istilah “*Right or wrong is my country*”;
10. Betapa banyak perang dalam sejarah umat manusia yang diakibatkan oleh nationalism sempit seperti itu, merasa bahwa bangsa kita lebih dari yang lain, walaupun kadang sifat-sifat manusia seperti itu ada, tetapi secara konsep dalam Islam tidak dibenarkan;
11. Disisi lain, juga kita tidak boleh merasa rendah diri, merasa inferior dan merasa bangsa kita kurang dari yang lain (mental *inlander*);

12. Jadi pada dasarnya standard yang perlu kita miliki adalah standar Islam yang bersifat universal, yakni bagaimana kita bisa memperlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan oleh orang lain, saling menghormati dan menghargai lepas dari suku, bangsa, bahkan agama;
13. Islam tidak mengenal *chauvinism* ataupun *xenophobia*, merasa menjadi bangsa/orang yang paling hebat dan meremehkan/membenci bangsa/orang lain, hal2 seperti inilah yang berkontribusi kepada kerusakan manusia dengan dua kali perang dunia kedua;
14. Kita mencintai Indonesia adalah karena tanggung jawab kita sebagai Muslim untuk perduli kampung kita, lingkungan kita, dan tentunya sekarang adalah negara kita;
15. Juga tentunya, dalam konteks yang kita hadapi sekarang, suka atau tidak suka, dunia Muslim dan dunia secara umum telah terbagi-bagi berdasarkan konsep “Nation-State” yang berujung kepada lahirnya konsep nasionalisme;
16. Maka kita yang kebetulan lahir (dan kita tidak bisa memilih) dan besar di Indonesia, dan menjadi bagian dari bangsa Indonesia, tentunya ingin juga melihat negara dan bangsa kita, yang juga mayoritas Muslim, dan juga adalah negara Muslim terbesar didunia, ini juga bisa menjadi negara yang maju dan kuat seperti yang saya sampaikan diatas, yang pada akhirnya bahkan bisa membantu umat Islam yang lain dan juga umat manusia secara umum;
17. Jadi sebenarnya tanpa gambar-gembor bicara nasionalisme, otomatis seorang Muslim itu akan perduli dan mencintai tanah air dan bangsanya;
18. Bahkan sebenarnya lebih dari itu, kita juga akan perduli terhadap kebaikan bukan saja di Indonesia tetapi juga diseluruh dunia Muslim, bahkan kita juga akan perduli terhadap kebaikan di muka bumi ini;
19. Jadi sebenarnya seorang Muslim yang memegang nilai2 Islam, otomatis dia akan menjadi orang yang nasionalis, universalis, environmentalis ataupun istilah-istilah lain yang mungkin didalamnya ada nilai-nilai yang membawa kebaikan;
20. Tetapi semuanya itu didasarkan kepada nilai2 ilahiah, nilai-nilai Islam, dan bukan karena semangat materialisme semata.
21. Wallahu’alam bissawab.